

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan menjelaskan tentang pendekatan yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode sejarah atau historis. Ismaun (2005: 34) mendefinisikan metode sejarah sebagai proses imajinatif untuk secara kritis dan analitis merekonstruksi gambaran peristiwa masa lampau berdasarkan data dan bukti yang dikenal sebagai sumber sejarah. Oleh karena itu, metode sejarah merupakan langkah-langkah yang diikuti untuk merestrukturisasi peristiwa masa lalu dengan memanfaatkan data dan bukti sejarah. Dalam menggunakan metode penelitian historis ini, peneliti terbantu dalam menyusun hasil penelitian dengan cara yang terstruktur. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Reasearch*).

3.1 Metode Penelitian

Metode merujuk pada suatu rangkaian prosedur yang menggambarkan pola dan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Pola serta langkah-langkah prosedural ini diimplementasikan melalui pendekatan operasional dan teknis yang lebih terinci. Metode adalah serangkaian langkah-langkah yang diikuti secara berurutan untuk mencapai pengetahuan yang telah direncanakan (Supardan, 2013: 42).

Metode penulisan merujuk pada suatu cara untuk melakukan sesuatu, yaitu prosedur atau keteraturan dalam pelaksanaan tugas, perencanaan, dan lain sebagainya. Metode mencakup susunan atau sistem yang teratur dalam pelaksanaan (Sjamsudin, 2016: 9). Dalam konteks penulisan ini, metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini akan mengadopsi jenis penulisan historis atau sejarah. Secara sederhana, Ismaun (2005: 125-131) menjelaskan bahwa metode sejarah melibatkan beberapa langkah, yaitu (1) Heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); (3) Interpretasi; dan (4) Historiografi (penulisan sejarah).

Penulisan historis atau sejarah merupakan jenis penulisan yang berdasarkan pada kajian historisnya. Oleh karena itu, dalam penulisan ini, Ilmu Sejarah mengikuti metodologi tertentu dalam penyusunannya. Berikut ini adalah tahapan metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penulisan ini :

1. *Heuristik* (Pengumpulan Sumber)

Setelah menentukan tema atau topik penelitian, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan tema penelitian atau yang dikenal dengan istilah *heuristic* (Pranoto, 2001: 15). Kata "heuristik" berasal dari istilah Yunani "heuriskien" yang berarti "menemukan." Heuristik juga dapat diartikan sebagai langkah penting yang harus dilakukan oleh sejarawan atau penulis dalam mengumpulkan data, materi sejarah, atau bukti-bukti sejarah (Sjamsudin, 2016: 55). Heuristik adalah sebuah usaha dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012: 67). Heuristik merupakan upaya dalam mencari berbagai sumber yang dapat memberikan data, informasi sejarah, atau bukti sejarah. Pada langkah ini, peneliti berusaha mengidentifikasi beragam sumber yang relevan dengan riset yang dilakukan, baik dalam bentuk tulisan seperti buku, tesis, artikel jurnal, dokumen, dan koran, maupun dalam bentuk wawancara dengan ahli yang memiliki pengetahuan mendalam terkait masalah penelitian.

Tahapan heuristik adalah awal dari proses penelitian di mana peneliti mencari, mengumpulkan, dan mengenali sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Identifikasi sumber-sumber primer (sumber asli seperti dokumen historis, surat-surat, artefak) dan sumber-sumber sekunder (interpretasi, analisis, buku, artikel yang dibuat berdasarkan sumber primer) yang relevan dengan topik penelitian. Setelah tahapan ini selesai, peneliti akan melanjutkan ke tahap analisis yang lebih mendalam untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian. Dalam konteks penulisan sejarah, heuristik sering mengacu pada aktivitas di mana sejarawan melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah. Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Peradaban Islam di Andalusia tahun 912-961 Masehi Terhadap Lahir dan Berkembangnya Renaisans di Eropa*" penulis mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang relevan dengan tema penelitian berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain sebagainya.

2. Kritik / verifikasi

Pada fase ini, langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Tujuan dari langkah ini adalah memverifikasi keabsahan dan keandalan

sumber yang telah diperoleh. Seorang sejarawan yang berhasil mengumpulkan berbagai sumber dalam rangka penelitiannya tidak dapat dengan mudah menerima informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut begitu saja. Sebaliknya, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kritis, terutama terhadap sumber-sumber utama, untuk memilih fakta-fakta yang paling dapat dipercaya. Proses ini dikenal sebagai kritik sumber (Sjamsudin, 2016: 84).

Fungsi evaluasi sumber dalam disiplin sejarah adalah agar hasil karya sejarah muncul sebagai hasil dari sebuah proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bukan hasil dari khayalan atau manipulasi oleh sejarawan. Dalam metodologi sejarah, terdapat dua pendekatan yang dikenal sebagai evaluasi eksternal dan evaluasi internal.

Setelah berhasil mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik penulisan, langkah berikutnya adalah memproses sumber-sumber tersebut dan mengklasifikasikannya ke dalam tingkatan atau level yang berbeda. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa tidak semua data atau sumber yang dikumpulkan memiliki tingkat kebenaran yang sama. Untuk dapat disebut sebagai informasi sejarah, suatu elemen harus memiliki unsur fakta yang konkret, kuat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan penyortiran dengan cermat dalam upaya menghasilkan tulisan sejarah yang akurat. Sumber-sumber yang diperoleh, yang bisa berupa objek, dokumen tertulis, atau sumber lisan, kemudian akan melalui serangkaian tahap kritik, baik dari sisi eksternal maupun internal (Madjid & Wahyudhi, 2014: 23).

Menurut Daliman (2012: 72), fase kritik internal melibatkan langkah di mana seorang ahli sejarah menilai tingkat kepercayaan (kredibilitas atau reliabilitas) suatu sumber. Kritik internal memerlukan kemampuan analisis yang lebih mendalam terhadap isi suatu sumber sejarah daripada pendekatan kritik eksternal, yang lebih berfokus pada elemen eksternal sumber tersebut.

Dalam konteks penulisan ini, sumber yang akan diteliti adalah buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lainnya. Peneliti harus melihat identitas penulis buku tersebut serta mengevaluasi sejauh mana kompetensi penulisnya. Selain itu, peneliti juga akan memverifikasi kesesuaian antara informasi yang ditemukan dalam sumber tertulis dengan tema atau topik penelitian yang sedang dijelajahi. Tahapan verifikasi ini adalah

langkah penting dalam proses penelitian yang membantu memastikan bahwa temuan dan hasil penelitian memiliki integritas dan dapat diandalkan. Dengan melalui tahapan verifikasi dengan cermat, peneliti akan dapat menyajikan hasil penelitian yang kuat dan mendalam kepada komunitas ilmiah dan masyarakat.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Menurut Ismaun (2005: 32), interpretasi dapat dijelaskan dengan kata lain, yaitu 'Aufassung', yang mengacu pada cara penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah. Tahapan interpretasi melibatkan proses pengolahan, penyusunan, dan penafsiran fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya. Fakta-fakta yang telah diakuisisi dihubungkan untuk membentuk suatu keseluruhan yang padu dengan peristiwa dan konteks peristiwa lain yang membentuk kerangka luasnya. Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007: 73) Interpretasi sejarah sering disebut sebagai analisis sejarah juga. Dalam mengkaji masalah dan hasil penelitian, peneliti tidak hanya mengandalkan ilmu induknya, yaitu ilmu sejarah, tetapi juga memperoleh pendekatan dari disiplin ilmu lainnya.

Dalam proses penulisan sejarah, terdapat tiga bentuk teknis dasar yang digunakan secara simultan: deskripsi, narasi, dan analisis. Saat seorang sejarawan menulis, tujuannya sebenarnya adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang peristiwa sejarah. Ada dua dorongan utama yang mendorongnya, yaitu untuk menciptakan kembali peristiwa secara menyeluruh dan untuk memberikan penafsiran terhadapnya. Dorongan pertama membutuhkan penggunaan deskripsi dan narasi, sementara dorongan kedua mengharuskan penerapan analisis (Sjamsudin, 2016: 100).

Tahap interpretasi dalam penelitian merupakan langkah penting di mana peneliti menganalisis dan mengartikan hasil-hasil yang telah diperoleh dari data dan informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap temuan-temuan, menghubungkannya dengan kerangka teoretis, dan menyusun interpretasi yang bermakna.

Penafsiran atau interpretasi dalam penulisan sejarah bersifat sangat individual, oleh karena itu sering kali cenderung subjektif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang, motivasi, emosi, pola pikir, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peneliti. Dalam hal ini, peneliti juga harus memiliki daya imajinasi yang kuat. Karena kenyataannya fakta-fakta sejarah sering kali tidak lengkap, sehingga terdapat "area

gelap sejarah" yang muncul. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan imajinasi untuk meresapi periode waktu atau emosi tertentu, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami esensi dari apa yang terjadi (Madjid & Wahyudhi, 2014: 27).

Beberapa tahapan yang dilakukan di fase interpretasi penelitian diantaranya Identifikasi pola-pola, tren, atau hubungan dalam data yang di kumpulkan. Gunakan teknik analisis yang kualitatif, untuk mengurai dan memahami informasi dengan lebih mendalam. Meninjau kembali kerangka teoretis atau konsep-konsep yang telah di gunakan dalam penelitian. Identifikasi bagaimana temuan penelitian sesuai atau bertentangan dengan teori yang ada. Berdasarkan analisis dan interpretasi maka ditarik kesimpulan yang dapat diandalkan dan sesuai dengan temuan. Peneliti memaparkan kesimpulan dengan jelas dan mendukungnya dengan bukti-bukti yang relevan.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan atau penulisan laporan mengenai hasil penelitian sejarah, yang juga menjadi tahapan terakhir dalam metodologi sejarah. Saat menulis, seorang sejarawan harus memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan seluruh potensinya, terutama dalam menggunakan pemikiran kritis dan analisis berdasarkan rekonstruksi imajinatif masa lalu yang berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan. Pada akhirnya, tugasnya adalah untuk menyusun sintesis dari semua hasil penelitian atau temuan itu menjadi suatu karya yang menyeluruh (Sjamsuddin, 2016: 121).

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah dikritik sebelumnya, serta merangkai makna dari hubungan antara berbagai fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Peneliti berusaha untuk menyaring informasi dengan cara meminimalkan unsur subjektivitas. Namun, dalam melakukan interpretasi terhadap peristiwa sejarah, peneliti tak dapat menghindari sudut pandang yang bersifat subjektif.

Tahap akhir dari metode penelitian, setelah melalui tahapan-tahapan di atas, adalah penulisan sejarah atau historiografi. Menulis sejarah bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi juga suatu proses intelektual yang penting untuk memahami sejarah secara mendalam. Pada tahap ini, peneliti perlu memiliki keterampilan khusus dalam

merangkum rangkaian penelitiannya menjadi sebuah tulisan yang sistematis (Sjamsudin, 2016: 99).

Saat seorang sejarawan memasuki tahap penulisan, ia harus mengaplikasikan seluruh pemikirannya, tidak hanya dalam hal teknis penggunaan kutipan dan catatan, tetapi terutama dalam penggunaan analisis dan pemikiran kritis. Ini dikarenakan seorang sejarawan pada akhirnya harus menghasilkan sintesis dari hasil penelitian atau penemuan-penemuannya dalam bentuk penulisan yang dikenal sebagai historiografi. Signifikansi dari semua fakta yang dikumpulkan melalui metode kritik baru akan bisa dipahami dalam hubungannya satu sama lain setelah semuanya diintegrasikan dalam sebuah tulisan utuh yang merupakan hasil dari proses historiografi (Sjamsudin, 2016: 99) Hasil dari historiografi ini adalah skripsi yang berjudul “*Pengaruh Peradaban Islam di Andalusia tahun 912-961 Masehi Terhadap Lahir dan Berkembangnya Renaissans di Eropa*”

Pendekatan atau struktur ilmiah adalah suatu bentuk sistematis yang spesifik dari seluruh pemikiran dan analisis reflektif. Suatu pendekatan pada dasarnya berfungsi sebagai panduan untuk memilih masalah-masalah dan data yang memiliki keterkaitan di antara mereka. Pendekatan dalam proses analisis dapat berasal dari perspektif tertentu atau peninjauan yang mencakup berbagai karakteristik atau cabang ilmu (Supardan, 2013: 41-42).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif, yang fokus pada deskripsi dari semua data yang ditemukan melalui pendekatan kepustakaan (literature). Pendekatan kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan berbagai literatur dan dokumen terkait objek penelitian. Pada tahap ini, dilakukan aktivitas pengolahan data yang diperoleh dari dokumen, dan kemudian data tersebut akan diorganisir menjadi sebuah penelitian, dengan hasil analisisnya dipaparkan dalam laporan penelitian secara deskriptif. Studi kepustakaan bertujuan untuk menghimpun berbagai sumber data dari berbagai jenis sumber seperti buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya. Sumber-sumber ini menjadi dasar yang kuat dalam penelitian sejarah (Zed, 2008: 3).

3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, seperti pemilihan topik, penyusunan rancangan penelitian, serta bimbingan dan konsultasi mengenai penelitian skripsi kepada dosen pembimbing I dan II.

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan kegiatan awal yang ditempuh oleh peneliti sebelum merumuskan judul penelitian. Pada awalnya peneliti tertarik menulis tentang penaklukan Thariq bin Ziyad pada kerajaan Spanyol/Andalusia dan penyebaran Islam setelahnya namun karena penelitian tersebut sudah pernah dibuat maka peneliti beralih kepada perkembangan ilmu pada periode pemerintahan Abdurrahman An-Nashir.

3.2.1 Pemilihan Topik

Peneliti mencoba mencari sumber-sumber pendukung yang tentunya akan memberikan penguatan informasi terhadap topik yang dikaji peneliti. Peneliti mencoba mencari informasi literatur yaitu berkunjung ke Perpustakaan Bandung untuk melihat buku-buku serta artikel sejarah Andalusia. Disana juga peneliti menemukan beberapa buah buku yang berhubungan dengan penelitian berjudul “Dari Puncak Andalusia” karya DR. Tariq Suwaidan, “Jejak Sejarah Andalusia” karya Achmad Farid, “Bangkit dan Runtuhnya Andalusia” karya Prof. Dr. Raghil As-Sirjani. Berawal dari membaca buku-buku tersebut peneliti memiliki rasa ingin tahu, dan peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di masa Khalifah Abdurrahman An-Nashir.

Setelah melalui konsultasi dan bimbingan dengan dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI) yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si topik yang dipilih peneliti tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk judul skripsi yakni “Pengaruh Peradaban Islam di Andalusia Tahun 912-961 Masehi Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Eropa” kemudian peneliti mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan seminar proposal.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dan disetujui. Peneliti mulai menyusun proposal skripsi dengan mencari dan menemukan sumber yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun calon pembimbing yang ditetapkan yaitu

pembimbing I Bapak Prof. Nana Supriatna dan pembimbing II Bapak Dr. Wawan Darmawan, M. Hum. Dalam menyusun proposal penelitian, sistematika penulisannya terdiri dari:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah Penelitian;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Skripsi; dan
9. Daftar Pustaka.

Setelah menyelesaikan penyusunan proposal skripsi, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 24 bulan Februari 2021 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari seminar proposal skripsi perlu adanya perubahan kajian skripsi yang mengharuskan pergantian judul skripsi. Selain hal tersebut, terdapat modifikasi pada aspek latar belakang kajian serta pengajuan permasalahan, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam dalam menggambarkan kegelisahan yang dirasakan oleh peneliti serta mengungkapkan motif di balik pemilihan tema tersebut. Adaptasi ini dimaksudkan agar analisis lebih tertuju pada evolusi pengetahuan di bidang tersebut. Modifikasi ini penting guna memastikan bahwa fokus penelitian ke depan akan lebih sesuai dan memudahkan perjalanan penelitian skripsi

3.2.3 Proses Bimbingan

Dalam proses penulisan skripsi, pendampingan memiliki peranan yang sangat penting. Bimbingan selama proses penyusunan melibatkan interaksi dengan dosen pembimbing guna memperoleh arahan atau penyempurnaan terkait topik penelitian agar menjadi lebih optimal. Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan dua orang dosen pembimbing dari Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Bapak Prof Nana Supriatna selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Wawan Darmawan, M.Hum selaku dosen pembimbing II. Dari bimbingan pertama yang dilakukan peneliti dengan dosen pembimbing kajiannya lebih difokuskan kepada penentuan tema penelitian yang akan diambil yaitu perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia, perbaikan latar belakang serta perubahan tahun penelitian yang

diambil. Pada Bimbingan kedua peneliti memperbanyak kajian pustaka di Bab II sesuai dengan arahan dosen pembimbing pertama serta penambahan struktur latar belakang. Pada bimbingan ketiga Pembimbing I meminta ada perubahan judul dari dampak perkembangan Islam di Andalusia terhadap ilmu pengetahuan di Eropa menjadi terhadap lahir dan berkembangnya Renaisans di Eropa. Pada proses bimbingan keempat, terdapat perbaikan di Bab IV mengenai sub bab materi yang masih kurang lengkap, revisi penulisan skripsi di Bab III-V. Pada bimbingan kelima masih ada perbaikan di Bab IV dan kelengkapan di Bab V namun kedua pembimbing sudah memperbolehkan untuk Turnitin sambil memperbaiki revisi skripsi. Pada bimbingan berikutnya peneliti mulai menyelesaikan rumusan di Bab IV dan mencantumkan tokoh-tokoh penting yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil serta mengkaji lebih dalam tentang peradaban Islam yang berkembang di Andalusia. Pada bimbingan terakhir peneliti merevisi penulisan kutipan-kutipan dalam skripsi, menambahkan satu sub di kajian pustaka serta menambahkan informasi serta menyusun Daftar Pustaka dan lembar pengesahan untuk pengajuan ujian sidang.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Penelitian sudah dilakukan sejak bulan Maret 2021. Adapun metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan dalam meneliti “Pengaruh Peradaban Islam di Andalusia Tahun 912-961 Masehi Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Eropa” adalah metode yang digunakan oleh Ismaun (2005: 54) yang dimana tahapan metode historis dijelaskan dalam uraian berikut.

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Adapun dalam pengumpulan sumber-sumber ini peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan peneliti mencari sumber melalui literatur-literatur atau pengumpulan Sumber Tertulis. Dalam usaha untuk mendapatkan sumber-sumber tertulis, peneliti melaksanakan kunjungan ke berbagai lokasi serta melakukan eksplorasi di dunia maya untuk menemukan literatur-literatur yang memiliki kaitan dengan tema penelitian. Ketika mengumpulkan sumber tertulis yang dianggap memiliki relevansi dengan

permasalahan yang diselidiki, peneliti memulai dengan mengumpulkan informasi awal dari berbagai perpustakaan.

Peneliti pada awalnya melakukan pencarian referensi di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Pada saat kunjungan tersebut, peneliti berhasil menemukan beberapa buku yang relevan dengan evolusi Islam di wilayah Andalusia. Selanjutnya, peneliti menemukan sumber buku yang diinginkan, namun karena keterbatasan waktu dalam penggalian informasi, peneliti memutuskan untuk membeli buku tersebut melalui platform e-commerce. Selain buku, peneliti juga menemukan skripsi terdahulu yang membahas sejarah Andalusia yang relevan dan bisa digunakan sebagai referensi. Salah satu contoh skripsi tersebut adalah "Kemajuan Peradaban Islam di Spanyol pada Masa Muluk Al-Thawaiif" yang ditulis oleh Saiful Husein dari Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar. Sebagai tambahan, sumber-sumber lain yang ditemukan dan dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi buku seperti "Bangkit dan Runtuhnya Andalusia" oleh Prof Dr. Raghieb As-Sirjani, "Dari Puncak Andalusia" oleh Dr. Tariq Suwaidan, serta "Jejak Sejarah Andalusia" oleh Achmad Farid. Semua sumber tersebut, baik dalam bentuk buku maupun skripsi, dianggap memiliki relevansi dan memberikan kontribusi pada kajian penelitian ini.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan penyelidikan terhadap sumber-sumber dan data yang relevan, peneliti menjalankan proses seleksi fakta-fakta yang terdapat dalam sumber tersebut. Evaluasi sumber dilaksanakan untuk menilai validitas (keaslian sumber) dan kepercayaan (derajat kebenaran informasi) sumber sejarah. Maksud di balik evaluasi ini, seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2016:102), adalah untuk menilai dengan cermat terutama sumber-sumber asli, sehingga hanya fakta-fakta yang tepat yang menjadi pilihan.

a. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan terhadap sumber-sumber yang benar-benar dapat dipercaya. Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan sumber literatur hasil penelitian satu dengan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menilai keakuratan pada sumber atau materi sejarah.

Bidang studi sejarah mengharuskan pendekatan objektif dalam penafsiran setiap fakta berdasarkan metodenya. Karena alasan ini, perbandingan antara sumber-sumber yang berbeda diperlukan untuk memperoleh informasi yang sangat akurat. Dalam konteks ini, peneliti membandingkan dua buku yang membicarakan perihal sejarah Islam di Andalusia, buku pertama berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* ditulis oleh Raghieb As-Sirjani yang membahas mengenai penaklukan Islam di tahun 711 M hingga keruntuhannya di tahun 1492 M yang memaparkan tokoh-tokoh Islam yang berperan penting dalam kemajuan peradaban Islam di Spanyol, dalam buku ini dijelaskan bahwa puncak kejayaan Islam terjadi dibawah pimpinan khalifah dari Bani Umayyah yaitu Abdurahman An Nashir. Pendapat ini sejalan dengan fakta yang tercantum dalam buku karya Tariq Suwaidan yang berjudul *Dari Puncak Andalusia*, dalam buku ini juga dijelaskan tentang masa-masa kejayaan Islam dibawah pimpinan Abdurahman An Nashir yang banyak berjasa atas berkembangnya ilmu pengetahuan di Andalusia.

b. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek dari luar sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Dalam penelitian ini, tahapan kritik eksternal tidak dilakukan oleh peneliti karena beberapa sumber yang ditemukan sudah memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap keaslian dan kredibilitasnya, buku rujukan yang dipakai sudah disertai catatan-catatan atau informasi akurat dari beberapa buku luar negeri yang sudah diterjemahkan. Selain itu kritik eksternal tidak bisa dilakukan karena saksi-saksi sejarah Islam hidup di zaman atau periode yang jauh sebelum era ini, ataupun sumber primer seperti arsip atau artefak yang mampu mendukung penelitian ini jauh untuk dijangkau.

3.3.3 Interpretasi

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam metode sejarah adalah interpretasi. Pada fase ini, peneliti berupaya untuk menganalisis makna dari fakta-fakta yang telah ditemukan dan sebelumnya telah melewati verifikasi melalui proses kritik sumber. Pendekatan ini mencakup kolaborasi dengan cabang-cabang ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi dan antropologi. Penggunaan sosiologi umumnya berkaitan dengan penggunaan literatur yang mengulas perubahan sosial. Di sisi lain, antropologi dimanfaatkan untuk menganalisis aspek-aspek yang berkaitan dengan budaya, seni, dan tradisi. Penerapan disiplin ilmu tambahan ini bertujuan untuk memperdalam analisis serta membantu peneliti

dalam menguraikan aspek-aspek yang terkait dengan perkembangan keilmuan di Andalusia pada periode 912-961 M. Hal ini penting dalam konteks kajian sejarah yang disajikan dalam skripsi ini, dimana peneliti meneliti topik yang berhubungan dengan sejarah.

Dalam tahap Interpretasi peneliti mengumpulkan catatan hasil verifikasi sumber dan menjabarkannya dalam bentuk deskripsi-deskripsi, terdapat beberapa perbedaan pendapat dari sumber rujukan yang digunakan baik itu buku ataupun jurnal, dan peneliti mengambil kesimpulan sementara serta melakukan studi banding yang akan di uraikan di tahapan penulisan penelitian.

3.3.4 Historiografi

Pada tahap historiografi, peneliti mulai menyusun penulisan dari sumber informasi yang dikumpulkan sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah, selama proses penulisan ini peneliti juga menjalankan proses bimbingan dengan Dosen Pembimbing dan diberikan arahan terkait susunan materi dan kaidah penulisan yang benar, setelah merumuskan latar belakang dan tujuan penulisan, penentuan teori dan kajian pustaka serta metode, peneliti menguraikan pembahasan di Bab IV dengan mendeskripsikan jawaban dari empat rumusan masalah yang ditetapkan, dan terakhir membuat kesimpulan dan saran serta mendata sumber-sumber yang dipakai untuk di lampirkan di daftar Pustaka seperti buku dan artikel jurnal dari peneliti terdahulu.

Dalam proses penulisan ini, hasil penelitian akan diartikulasikan dalam bentuk skripsi, yang merupakan sebuah karya ilmiah dan tugas akhir bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini akan mencakup gambaran dan penjelasan yang sangat rinci, yang dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap kesimpulan. Artinya, pada tahap ini, peneliti melakukan rekonstruksi peristiwa sejarah dari fakta-fakta dan sumber-sumber yang ditemukan melalui serangkaian langkah sebelumnya dalam metodologi sejarah. Proses ini melibatkan tahap pengumpulan sumber, evaluasi sumber baik dari segi eksternal maupun internal, interpretasi, dan akhirnya merangkumnya dalam bentuk tulisan yang kohesif.

Dalam penelitian ini akan disajikan mengenai . “Pengaruh Peradaban Islam di Andalusia Tahun 912-961 Masehi Terhadap Lahir dan Berkembangnya Renaisans di Eropa”. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk memenuhi kebutuhan studi akademis pada tingkat Strata 1 (S1) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu

Neng Erni Sugiarti, 2023

PENGARUH PERADABAN ISLAM DI ANDALUSIA TAHUN 912-961 MASEHI TERHADAP LAHIR DAN BERKEMBANGNYA RENAISSANS DI EROPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Selain sumber-sumber yang telah disebutkan, peneliti juga melakukan penjelajahan melalui internet untuk mencari informasi. Sumber-sumber diperoleh melalui platform perpustakaan online iPusnas, e-book, artikel jurnal, dan publikasi departemen yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Setelah berhasil mengumpulkan sumber-sumber sejarah, peneliti melaksanakan proses membaca, memahami, dan mengevaluasi sumber-sumber tersebut. Langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dan mengintegrasikannya ke dalam kerangka penelitian skripsi ini.